

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas II Dan V Di SDN I Bolorejo Tahun Pelajaran 2017/2018

Eka Permatasari *), Eka Yuliana Sari M.Pd **)

ekapermatasari094@gmail.com

ekayuliana@stkipgritulungagung.ac.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Tulungagung

ABSTRAK

Kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013, dimana pada proses pembelajarannya menggunakan tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan kendala serta solusinya dalam pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Bolorejo, yang mana sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum 2013 di empat kelas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjeknya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas II dan V di SDN I Bolorejo. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) Perencanaan pembelajaran di kelas II dan V dilakukan guru dengan menyiapkan RPP dan media. 2) Pelaksanaan pembelajaran di kelas II dan V telah menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan meskipun tidak secara keseluruhan setiap harinya. 3) Kendala yang dihadapi adalah guru kesulitan menyusun RPP yang sesuai kurikulum 2013, sarana dan prasarana, pembelajaran kurang berpusat pada siswa, hasil pengamatan kurang sesuai dengan tujuan, siswa yang pasif serta pengkondisian kelas saat percobaan belum efektif. 4) Solusi guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mendiskusikan permasalahan-permasalahannya saat KKG, menampilkan buku tematik dengan menggunakan LCD, memberikan penjelasan dan umpan-umpan kepada siswa serta berupaya untuk mengondisikan kelas dengan baik.

Kata kunci : Pembelajaran, Tematik Integratif, Pendekatan Saintifik

ABSTRACT

The current curriculum is the curriculum of 2013, where the learning process uses integrative thematic with scientific approach. The purpose of the study is to describe how planning, implementation, constraints and solution in integrative thematic with scientific approach. This study was conducted at SDN I Bolorejo, which the school has implemented the curriculum of 2013 in four classes. This type of research is qualitative research with descriptive approach. The subject of this study were principals, teachers and student of class II and V in SDN I Bolorejo. Data collection techniques use observation, interview, documentation and field notes. The result of the research is 1) Learning planning in class II and V is done by preparing the teacher RPP and media. 2) The implementation of learning in class II and V has used a scientific approach that includes observing activities, asking, reasoning, trying and communicating though not on a daily basis. 3) Constraints faced by teachers difficulty in compiling RPP according to the curriculum of 2013, facilities and infrastructure such as less effective classroom and book delays, less student-centered learning, less objective observation results, passive student, and class conditioning during the experiment yet effective. 4) The teacher's solution to overcome these obstacles is by discussing the issues during KKG, displaying thematic books using LCD, providing explanations and feeds to student and working to condition the class well.

Keywords : learning, integrative thematic, scientific approach

Pendahuluan

Pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang diterapkan di level pendidikan dasar dengan memadukan berbagai mata pelajaran yang memiliki tema sama. Menurut Ahmadi dan Amri (2014, hal.94) Pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di sekolah dasar diharapkan dapat sesuai dengan karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna.

Selain bersifat tematik integratif, pada kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan saintifik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Majid, 2014, hal.193). Menurut Daryanto (2014, hal.51) Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik dapat mendorong siswa untuk aktif menggali pengetahuan mereka dari berbagai sumber bukan hanya pasif menerima dari guru.

Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik merupakan salah satu strategi untuk mencapai tujuan diterapkannya kurikulum 2013 yaitu untuk

meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan (Fadillah, 2014, hal.16). Kenyataannya di lapangan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik masih mengalami hambatan yaitu guru kurang mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik di SD dan penggunaan media serta metode pembelajaran yang kurang mendukung atau kurang variatif sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas II dan V di SDN I Bolorejo Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Metode Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dengan batasan penelitian terletak pada kelas II dan V di SDN I Bolorejo Kecamatan Kauman, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru wali kelas II dan V SDN I Bolorejo sebagai informan utama. Peneliti juga memanfaatkan kepala sekolah SDN I Bolorejo sebagai informan triangulasi. Penelitian ini dilaksanakan secara keseluruhan pada bulan Maret sampai bulan April 2018 di SDN I Bolorejo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi dilaksanakan di kelas II dan V sesuai dengan pedoman observasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas II dan V serta beberapa perwakilan siswa kelas II dan V. Dokumentasi berupa dokumentasi RPP dan surat-surat pendukung lainnya.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu melalui *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas II dan V di SDN I Bolorejo

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi maka diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik dimulai dengan mendesain RPP. Penyusunan RPP dimulai dengan peninjauan kurikulum, silabus, pemetaan tema, buku pegangan guru dan buku pegangan siswa. Kenyataannya dilapangan, guru masih menggunakan silabus dan pemetaan tema yang disusun oleh pemerintah untuk penyusunan RPP.

Guru telah berusaha mendesain RPP sesuai dengan tuntutan pemerintah meskipun belum sempurna. Komponen RPP yang telah disusun oleh guru di SDN I Bolorejo meliputi: (a) Satuan pendidikan, (b) Kelas/semester, (c) Tema, (d) Subtema, (e) Pembelajaran, (f) Alokasi waktu, (g) Hari dan tanggal, (h) Kompetensi inti, (i) Kompetensi dasar

dan indikator, (j) Tujuan, (k) Materi pembelajaran, (l) Pendekatan dan metode pembelajaran, (m) Langkah-langkah pembelajaran, (n) Penilaian, dan (o) Media pembelajaran. Jika melihat komponen RPP di Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah maka hanya beberapa poin dan urutannya saja yang berbeda. Perbedaan tersebut adalah poin “tema” dan “subtema” yang harusnya digabung, peletakan “tujuan pembelajaran” setelah “alokasi waktu”, tidak adanya poin “hari dan tanggal” pada Permendiknas dan poin terakhir adalah “penilaian”.

Disamping penyiapan RPP, guru juga menyiapkan media yang akan digunakan pada pembelajaran. Media yang digunakan bisa berupa gambar, benda konkret, alat peraga atau lainnya. Selain media, sebagai proses perencanaan guru juga mempertimbangkan metode apa yang akan digunakan. Metode yang sering digunakan oleh guru selama pembelajaran antara lain tanya jawab, diskusi, penugasan, mencoba, berkreasi, berlatih, simulasi dan eksplorasi.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas II dan V di SDN I Bolorejo.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan maka diperoleh hasil penelitian yang memaparkan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik. Pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik meliputi beberapa langkah yaitu:

- a. Kegiatan pendahuluan

Pada tahap pendahuluan, guru berupaya untuk memusatkan perhatian

siswa, menumbuhkan semangat belajar, dan memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini sejalan dengan teori Majid (2014, hal.129) mengenai tujuan dari kegiatan membuka pembelajaran ada tiga yaitu menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Sehubungan dengan itu, guru SDN I Bolorejo melakukan beberapa hal di kegiatan pendahuluan, yaitu: Membisakan siswa untuk berbaris di depan kelas sebelum memasuki kelas dan terkadang disisipkan beberapa pertanyaan tentang materi, menyanyikan lagu nasional seperti "Indonesia Raya" secara bersama-sama setelah berdo'a, membaca do'a dan mengucapkan salam sebelum masuk ke materi, memberikan penjelasan mengenai manfaat dari apa yang akan mereka pelajari untuk kehidupan sehari-hari, dan memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi sebelumnya untuk mengingat kembali dan meninjau tingkat pemahaman siswa. Hal ini dikarenakan, materi sebelumnya masih ada kaitannya dengan apa yang mereka akan pelajari.

Beberapa hal diatas telah sesuai dengan kewajiban guru dalam membuka pelajaran sesuai dengan Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Akan tetapi ada dua poin yang belum guru terapkan dalam hal membuka pelajaran yaitu guru belum mengungkapkan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan guru belum menyampaikan cakupan materi atau uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan inti

Di dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan pendekatan, metode dan media yang sesuai. Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik meliputi :

1) Mengamati

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan, aktivitas mengamati sudah terlaksana dengan baik. Aktivitas mengamati dilakukan melalui pengamatan gambar yang ada di buku atau *LCD*, mengamati benda-benda konkret ataupun model, membaca cerita dan mendengarkan. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan materi yang dipelajari. Jika memungkinkan, aktivitas mengamati dapat pula dilakukan di luar kelas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, langkah yang telah diterapkan oleh guru, antara lain guru telah menentukan objek yang diamati, memaksimalkan penggunaan alat indera, mengidentifikasi objek yang diamati dan mengumpulkan fakta yang relevan. Langkah yang belum terlihat adalah penentuan data-data yang akan diobservasi dan menentukan cara pencatatan hasil observasi. Hal ini dikarenakan guru yang menggunakan acuan buku pegangan guru dan siswa sebagai acuan melakukan pengamatan.

2) Menanya

Aktivitas menanya dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mendorong keaktifan siswa dalam mengali pengetahuannya. Berdasarkan wawancara dan observasi, guru berusaha untuk mendorong siswa agar mau dan berani bertanya saat proses pembelajaran. Akan tetapi masih terdapat beberapa siswa yang enggan dan malu untuk

bertanya. Pada situasi ini, guru berusaha membangkitkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian siswa melalui pemberian umpan-umpan pertanyaan terkait dengan materi. Cara ini dimaksudkan agar siswa merespon pertanyaan yang diberikan dan mulai tertarik untuk bertanya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Daryanto (2014, hal.60-80) yang mana pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan siswa, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Aktivitas menanya juga terlihat ketika beberapa siswa yang tergolong aktif mulai bertanya mengenai kesulitan-kesulitan yang dialaminya saat pembelajaran. Mereka bertanya kepada antar temannya atau langsung ke guru. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan beberapa siswa.

3) Menalar

Aktivitas menalar ini merupakan tindak lanjut dari aktivitas mengamati dan menanya yang telah dilakukan siswa. Sesuai dengan Daryanto (2014, hal.60-80) yang mengemukakan bahwa Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Maka disini, siswa diharapkan dapat lebih mendominasi pembelajaran dengan mengemukakan hasil penalarannya. Pada proses penalaran ini tentu terdapat beberapa kesalahpahaman yang mengharuskan guru untuk meluruskannya. Berdasarkan observasi, guru senantiasa memperbaiki kesalahan-kesalahan atau sesuatu yang kurang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pada saat pembelajaran, guru berusaha untuk menghindari metode ceramah secara berlebihan. Guru lebih sering menggunakan metode diskusi, tanya jawab, penugasan, percobaan dll. Metode tersebut dimaksudkan agar siswa dapat lebih aktif dalam menggali pengatuannya. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik menurut Daryanto (2014, hal.58-59) yaitu pembelajaran berpusat pada siswa.

4) Mencoba

Aktivitas mencoba dilakukan agar siswa lebih memahami apa yang sedang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan Daryanto (2014, hal.58-59) yang mengemukakan bahwa Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Siswa didampingi guru biasanya melakukan percobaan sesuai dengan yang ada dalam buku tematik.

Berdasarkan data hasil observari, peneliti menemukan percobaan tentang filtrasi sederhana. Dimulai dengan persiapan alat dan bahan sampai penyusunan kesimpulan hasil percobaan. Siswa sangat antusias ketika melakukan percobaan sehingga mereka dapat memahami mengenai proses filtrasi. Pada aktivitas mencoba juga mendorong siswa untuk bertanggung jawab, berani mengemukakan pendapat dan mampu bekerja sama dalam kelompok.

5) Mengkomunikasikan.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengkomunikasikan telah dilakukan ketika siswa telah menyelesaikan tugas/percobaannya. Menurut Daryanto (2014, hal.58-59) kegiatan pertama dalam aktivitas

mengkomunikasikan adalah penarikan kesimpulan. Hal ini sudah terlihat pada siswa yang membuat kesimpulan setelah menyelesaikan tugas/percobaannya. Kegiatan kedua adalah mengkomunikasikan hasil tugas/percobaannya di depan kelas. Pada saat siswa mengkomunikasikan hasil tugas/percobaannya di depan kelas, guru berusaha membangkitkan ketrampilan berbicara siswa agar mudah dipahami.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa telah berusaha melakukan kegiatan penutup yang sesuai dengan yang tertulis di Permendiknas Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Guru dan siswa telah melakukan penarikan kesimpulan dari seluruh aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Selanjutnya guru memberikan umpan balik terhadap siswa mengenai materi yang telah diajarkan serta pemberian tindak lanjut berupa tugas yang harus dilakukan dirumah. Kegiatan terakhir yang masih jarang guru lakukan adalah penginformasian rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Kemudian membaca do'a penutup dan salam.

3. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas II dan V di SDN I Bolorejo.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan maka dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik pada siswa di SDN I Bolorejo mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala tersebut antara lain :

- a) Pada tahap perencanaan adalah beberapa guru kesulitan untuk mendesain RPP sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan beberapa guru tersebut telah usia lanjut.
- b) Pada tahap pelaksanaan adalah sarana dan prasarana (seperti ruang kelas yang efektif dan buku) yang belum terpenuhi serta guru dan siswa yang masih dalam tahap penyesuaian dengan kurikulum 2013, dimana pembelajaran lebih berpusat pada siswa.
- c) Pada aktivitas mengamati adalah kurangnya kesesuaian data yang diamati dengan hasil pengamatan, perbedaan pendapat antara siswa yang menyebabkan kegaduhan, dan sesuatu yang diamati kurang jelas/kurang terlihat oleh siswa.
- d) Pada aktivitas menanya adalah siswa yang masih pasif, mereka hanya menunggu pertanyaan dari guru dan terkadang pertanyaan siswa kurang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.
- e) Pada aktivitas menalar adalah kurangnya pengetahuan awal siswa mengenai materi yang diajarkan sehingga ketika diminta menalar, mereka tidak mampu mengatakan sesuatu.
- f) Pada aktivitas mencoba adalah pengkondian kelas saat ada kelompok yang melakukan percobaan masih belum efektif. Siswa yang belum melaksanakan percobaan bergerombol untuk melihat percobaan temannya sehingga terjadi kegaduhan.
- g) Pada aktivitas mengkomunikasikan adalah siswa belum memiliki keberanian untuk menyampaikan

hasil tugasnya didepan kelas dan penggunaan bahasa ketika menyampaikan masih rancu dan kurang bisa dimengerti

h) Pada penerapan penilaian otentik adalah guru merasa kesulitan jika setiap pembelajaran dilakukan penilaian mulai dari persiapan, proses dan hasil belajar pada masing-masing siswa.

4. Solusinya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas II dan V di SDN I Bolorejo.

Berdasarkan hasil wawancara, maka pihak sekolah telah berupaya memberikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik pada siswa di SDN I Bolorejo. Solusi yang telah diupayakan oleh pihak sekolah tersebut antara lain:

- a) Pada tahap perencanaan, solusinya adalah dengan rutin mengikuti kegiatan KKG untuk membantu guru yang kesulitan dalam penyusunan RPP.
- b) Pada tahap pelaksanaan, solusinya adalah mengoptimalkan penggunaan ruang kelas yaitu dengan pembentukan meja secara berkelompok hanya pada saat yang diperlukan. Keterlambatan buku bisa diatasi dengan penggunaan “Cerdas Tangkas”, buku online yang ditampilkan melalui *LCD*, pembelian buku secara mandiri/sukarela. Guru berupaya mengatasi kendalanya dengan mengikuti KKG. Pada KKG, guru bisa mendiskusikan dengan guru lain mengenai kendala yang

dihadapi dan bersama-sama menemukan solusi.

- c) Pada aktivitas mengamati, solusinya adalah pemberian penjelasan yang jelas mengenai pengamatan yang akan dilakukan, apabila objek yang diamati kurang jelas maka guru bisa mencari alternatif objek pengamatan lainnya seperti gambar yang lebih besar, benda nyata, ataupun video yang ada kaitannya dengan materi tersebut.
- d) Pada aktivitas menanya, solusinya adalah pemberian umpan-umpan pertanyaan agar siswa lebih aktif, meminta siswa untuk menuliskan pertanyaannya di buku masing-masing terlebih dahulu dan mewajibkan setiap kelompok memiliki minimal satu pertanyaan.
- e) Pada aktivitas menalar, solusinya adalah memberikan umpan-umpan yang terkait materi sehingga siswa dapat menalar secara perlahan, membiasakan siswa untuk membaca buku dan melatih kepekaan/rasa ingin tahu siswa terhadap apa yang ada dilingkungannya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan.
- f) Pada aktivitas mencoba, solusinya adalah dengan pengondisian kelas yang baik serta melakukan pendampingan terhadap siswa yang melakukan percobaan.
- g) Pada aktivitas mengkomunikasikan, solusinya adalah memberikan motivasi agar mau menyampaikan hasil tugasnya dan membiasakan siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika berbicara.
- h) Pada penerapan penilaian otentik, solusinya adalah dengan pembuatan

catatan harian atau pengelompokan siswa.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh adalah SDN I Bolorejo telah melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 di empat kelas. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan tema dan lebih berpusat kepada siswa. Perencanaan pembelajarannya di kelas II dan V dilakukan guru dengan menyiapkan RPP serta media. Pelaksanaan pembelajaran di kelas II dan V juga telah menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan meskipun tidak secara keseluruhan setiap harinya. Kendala yang dihadapi adalah guru kesulitan menyusun RPP yang sesuai kurikulum 2013, sarana dan prasarana seperti ruang kelas yang kurang efektif dan keterlambatan buku, pembelajaran kurang berpusat pada siswa, hasil pengamatan kurang sesuai dengan tujuan, siswa yang pemalu dan pasif serta pengkondisian kelas saat percobaan belum efektif. Solusi dari guru untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan mendiskusikan permasalahan-permasalahannya saat KKG, menampilkan buku tematik dengan menggunakan LCD, memberikan penjelasan dan umpan-umpan kepada siswa serta berupaya untuk mengondisikan kelas dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat memberikan saran kepada kepala sekolah untuk mendukung guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik, guru diharapkan dapat terus

meningkatkan kemampuan pedagogiknya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- _____ (2017). *Pedoman Penyusunan dan Penulisan SKRIPSI Program Sarjana STKIP PGRI Tulungagung*. Tidak dipublikasikan.
- Ahmadi, Iif Khoiru dan Amri, Sofan (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Ahmadi, Rulam (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Batmalo, Justus Benyamin (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri Nirmala Bantul *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 6 Tahun ke-5*. Diperoleh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/download/1234/1110>.
- Daryanto (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fadillah (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harwanti, Isti (2014) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Scientific Kelas IV di SD Negeri Jlaban Sentolo, Kulonprogo *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*. Diperoleh dari

- http://eprints.uny.ac.id/14301/1/Isti%20Harwanti_10108244072.pdf.
- Hidayat, Sholeh (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud (2016). *Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemdikbud (2016). *Permendikbud No. 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lestari, Dwi Ana (2015). Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Ketrampilan Bertanya Siswa *Widyagodik*, 3 (1), 66-78. Diperoleh dari <https://journal.trunojoyo.ac.id/widyagodik/article/download/1683/2147>.
- Majid, Abdul (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, Lawrence (2015). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Indeks
- Prastowo, Andi (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Yogyakarta: DIVA Press
- Rasidi, Muhamad Ahyar dan Setiawati, Farida Agus (2015). Faktor-Faktor Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Tematik-Integratif di SD Kota Mataram *Jurnal Prima Edukasia*, 3 (2). Diperoleh dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=390977&val=7204&title=FAKTOR-FAKTOR%20KESULITAN%20GURU%20PADA%20PEMBELAJARAN%20TEMATIK%20INTEGRATIF%20SD%20KOTA%20MATARAM>.
- Setiyawati, Enik dan Novita, Dian (2015). Peningkatan Kemampuan Metakognitif Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas V di MI Manbaul Hikmah Kediri *Journal Pedagogia*, 4 (2). Diperoleh dari <https://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/download/20/82>.
- Sugiyono (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto (2014). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuniasih, Nury dkk (2014). Analisis Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang *Mimbar Sekolah Dasar*, 1 (2), 148-152. Diperoleh dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/download/876/610>.